# REPRESENTASI STANDAR KECANTIKAN DALAM DRAMA KOREA SHADOW BEAUTY 2021 (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

## SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi


**Oleh**

**RAHEL THESSALONIKA PANJAITAN**
**07031282126067**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**


**2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

# REPRESENTASI STANDAR KECANTIKAN DALAM DRAMA KOREA SHADOW BEAUTY 2021 (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1**
**Ilmu Komunikasi**

**Oleh :**

**RAHEL THESSALONIKA PANJAITAN**
**07031282126067**

**Pembimbing I**

**Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom**
**NIP. 198802112019032011**

**Pembimbing II**

12-03-2025

**Muhamad Hidayatul Ilham, S.I.P., M.I.Kom**
**NIP. 199410112022031009**

**Mengetahui,**
**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**
**NIP 196406061992031001**

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

# REPRESENTASI STANDAR KECANTIKAN DALAM DRAMA KOREA SHADOW BEAUTY 2021 (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

**SKRIPSI**
**Oleh :**

**RAHEL THESSALONIKA PANJAITAN**
**07031282126067**

**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji**
**Pada tanggal 14 Mei 2025**
**dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

**KOMISI PENGUJI**

**Mutiah, S.Sos., M.I.Kom**
**NIP. 198501132015042002**
**Ketua Penguji**

**Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom., AMIPR**
**NIP. 199205312019032018**
**Anggota 1**

**Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom**
**NIP. 198802112019032011**
**Anggota 2**

**Muhamad Hidayatul Ilham, S.I.P., M.I.Kom**
**NIP. 199410112022031009**
**Anggota 3**

**Mengetahui,**
**Dekan FISIP UNSRI,**

**Prof. Dr. Alfitri, M.Si.**
**NIP. 196601221990031004**

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si.**
**NIP 196406061992031001**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : Rahel Thessalonika Panjaitan |
| NIM | : 07031282126067 |
| Tempat dan Tanggal Lahir | : Medan, 28 Mei 2003 |
| Jurusan | : Ilmu Komunikasi |
| Judul Skripsi | : Representasi Standar Kecantikan dalam Drama Korea Shadow Beauty 2021 (Analisis Semiotika Roland Barthes) |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 30 April 2025

Yang membuat pernyataan,

RAHEL THESSALONIKA PANJAITAN

NIM 07031282126067

## HALAMAN PERSEMBAHAN

"Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN!"

**(YEREMIA 17 : 7)**

*"You're doing fine. Sometimes you're doing better,*

*sometimes you're doing worse, but at the end, it's you.*

*So I just want you to have no regrets. I want you to feel yourself grow and I just want you to also love yourself"*

**- Mark Lee -**

**Dipersembahkan :**

Skripsi ini kupersembahkan kepada diri sendiri yang sudah banyak melalui banyak kesenangan dan kesakitan yang dijalani sendiri serta kepada Tuhan Yesus yang senantiasa selalu melindungi.

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Representasi Standar Kecantikan dalam Drama Korea Shadow Beauty 2021 (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana representasi standar kecantikan ditampilkan dalam drama Korea *Shadow Beauty* tahun 2021. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode analisis semiotika dan menggunakan model analisis Roland Barthes yang terdiri dari denotasi, konotasi, dan mitos. Objek penelitian adalah adegan-adegan dalam drama yang merepresentasikan standar kecantikan. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan observasi visual terhadap narasi, karakter, dan simbol-simbol visual dalam drama. Teori semiotika oleh Roland Barthes digunakan untuk mengkaji bagaimana tanda-tanda visual membentuk makna dan membangun mitos mengenai standar kecantikan di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa drama *Shadow Beauty* merepresentasikan standar kecantikan melalui mitos kecantikan ideal yang mengutamakan kulit putih, tubuh langsing, dan wajah yang simetris, yang secara tidak langsung menekan karakter yang tidak sesuai dengan standar tersebut. Representasi ini mengonstruksi makna bahwa kecantikan adalah syarat utama penerimaan sosial, terutama di kalangan remaja perempuan.



**Kata Kunci: Standar Kecantikan, Shadow Beauty, Drama Korea, Semiotika, Roland Barthes**


| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom** | **Muhammad Hidayatul Ilham, S.I.P., M.I.Kom** |
| **NIP. 198802112019032011** | **NIP. 199410112022031009** |

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**

**NIP. 196406061992031001**

## ABSTRACT

*This study is titled The Representation of Beauty Standards in the 2021 Korean Drama Shadow Beauty (A Semiotic Analysis of Roland Barthes). The purpose of this research is to examine how beauty standards are represented in the 2021 Korean drama Shadow Beauty. The approach used is qualitative with a semiotic analysis method based on Roland Barthes' model, which includes denotation, connotation, and myth. The research object consists of scenes in the drama that portray beauty standards. Data were collected through documentation and visual observation of narratives, characters, and visual symbols in the drama. Roland Barthes' semiotic theory is applied to explore how visual signs construct meaning and create myths about beauty standards in society. The results show that Shadow Beauty represents beauty standards through the myth of ideal beauty, which emphasizes fair skin, a slim body, and symmetrical facial features. These representations indirectly marginalize characters who do not meet such standards. The representation constructs the meaning that beauty is a primary condition for social acceptance, particularly among teenage girls.*



***Keywords: Beauty Standards, Shadow Beauty, Korean Drama, Semiotics, Roland Barthes***


| Advisor I | Advisor II |
|---|---|
| **Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom** | **Muhammad Hidayatul Ilham, S.I.P., M.I.Kom** |
| **NIP. 198802112019032011** | **NIP.199410112022031009** |

**Head of Communication Department**

**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**

**NIP. 196406061992031001**

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang karena atas Rahmat dan KaruniaNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Representasi Standar Kecantikan dalam Drama Korea Shadow Beauty 2021 (Analisis Semiotika Roland Barthes)" dengan baik dan tepat waktu. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak sekali hambatan serta rintangan yang peneliti hadapi, namun pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan semuanya berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyeliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah selalu memberikan rahmat, kasih, dan perlindunganNya yang dirasakan penulis setiap hari tanpa henti;
2. Bapak, Mama, Kakak Maria, Abang Nanda, dan Adik Anggi yang telah memberikan doa dan dukungannya selama proses penyusunan skripsi;
3. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
5. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya;
6. Mbak Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak membimbing, memberikan arahan dan dukungan serta mengerahkan waktu dan tenaganya kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini;
7. Bapak Muhamad Hidayatul Ilham, S.I.P., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak membimbing, memberikan arahan, dan dukungan serta mengerahkan waktu dan tenaganya kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini;

8. Seluruh jajaran dosen beserta staff yang telah banyak memberikan ilmu dan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan;
9. Mba Elvira Humairah selaku Admin Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama masa perkuliahan;
10. Teman-teman grup Badut yaitu Ferdy, Pajrin, Caleb, Abet, dan Stella yang banyak menemani, menyemangati, mendengarkan keluh kesah, dan selalu mendukung penulis selama masa perkuliahan;
11. Teman baik penulis, Vinata, Chadunk, Andin, Tias, Adriel, Kak Julia, Gloria, Regina, Rani, Aulya, dan Elvina yang banyak menyemangati penulis dalam masa penulisan skripsi;
12. Annabel dan Revalyn, sahabat dan rumah tempat penulis pulang dan bercerita banyak hal;
13. Keluarga besar UKM Harmoni Universitas Sriwijaya, khususnya anggota Generasi 9 yang sudah memberikan banyak pengalaman dan kesempatan, serta menjadi tempat penulis bermain, tertawa, belajar, serta berkembang selama masa perkuliahan hingga selesainya penulisan skripsi ini;
14. Dan tak lupa kepada diri sendiri yang banyak berjuang dan melalui banyak hal sehingga akhirnya dapat menyelesaikan akhir perkuliahan dengan banyak suka dan duka.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi, maka dari itu penulis sangat terbuka dan menghargai kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan bermanfaat tidak hanya bagi penulis, tetapi juga bagi pembaca yang berkepentingan.

Indralaya, 14 Mei 2025

Rahel Thessalonika Panjaitan
NIM 07031282126067

## DAFTAR ISI

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI ..... i**
**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI ..... ii**
**PERNYATAAN ORISINALITAS ..... iii**
**HALAMAN PERSEMBAHAN ..... iv**
**ABSTRAK ..... v**
**KATA PENGANTAR ..... vii**
**DAFTAR ISI ..... ix**
**DAFTAR TABEL ..... xii**
**DAFTAR GAMBAR ..... xiii**
**DAFTAR BAGAN ..... xiv**
**DAFTAR LAMPIRAN ..... xv**
**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 12
1.3 Tujuan Penelitian ..... 12
1.4 Manfaat Penelitian ..... 13
1.4.1 Manfaat Teoritis ..... 13
1.4.2 Manfaat Praktis ..... 13
**BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 14**
2.1 Landasan Konseptual ..... 14
2.1.1 Komunikasi ..... 14
2.1.2 Serial ..... 16
2.1.3 Representasi ..... 16
2.1.3.1 Teori Representasi Stuart Hall ..... 17
2.1.4 Standar Kecantikan ..... 18
2.1.4.1 Konsep Standar Kecantikan ..... 19
2.1.5 Semiotika ..... 21
2.1.6 Analisis Semiotika Roland Barthes ..... 23
2.2 Kerangka Teori ..... 25
2.3 Kerangka Pemikiran ..... 26
2.4 Penelitian Terdahulu ..... 27
**BAB III METODE PENELITIAN ..... 30**

3.1 Desain Penelitian ..... 30
3.2 Definisi Konsep ..... 31
3.2.1 Representasi ..... 31
3.2.2 Standar Kecantikan ..... 31
3.3 Fokus Penelitian ..... 32
3.4 Unit Analisis ..... 33
3.5 Jenis dan Sumber Data ..... 34
3.5.1 Jenis Data ..... 34
3.5.2 Sumber Data ..... 34
3.6 Teknik Pengumpulan Data ..... 35
3.6.1 Studi Literatur ..... 35
3.7 Teknik Keabsahan Data ..... 36
3.8 Teknik Analisis Data ..... 36
**BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN ..... 38**
4.1 Profil Umum "Shadow Beauty" ..... 38
4.2 Struktur Produksi Shadow Beauty ..... 40
4.3 Profil Sutradara Shadow Beauty ..... 41
4.4 Profil Pemeran Shadow Beauty ..... 42
4.4.1 Shim Dal Gi ..... 42
4.4.2 Choi Bomin ..... 43
4.4.3 Lee Nagyung ..... 44
4.4.4 Heo Jung Hee ..... 44
4.4.5 Hongseok ..... 45
4.4.6 Baek Ji Hye ..... 46
4.5 Sinopsis Cerita ..... 46
**BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 48**
5.1 Analisis Film "Shadow Beauty" ..... 48
5.2 Analisis Mitos pada Film "Shadow Beauty" ..... 74
5.3 Ekspresi Kebanggaan Genie Terhadap Konsep Kecantikan ..... 79
5.4 Analisis Representasi pada Film "Shadow Beauty" ..... 81
**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN ..... 89**
6.1 Kesimpulan ..... 89
6.2 Saran ..... 90
**DAFTAR PUSTAKA ..... 91**

**LAMPIRAN..... 97**

# DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Peta tanda Roland Barthes ..... 24
Tabel 2. 2 Penelitian terdahulu..... 28
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian..... 32
Tabel 4. 1 Filmografi Bang Soo In ..... 41
Tabel 5. 1 Mitos film Shadow Beauty ..... 75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Normalisasi operasi plastik di Korea Selatan..... 5
Gambar 1. 2 Data Pengunjung Tempat Operasi Plastik..... 6
Gambar 1. 3 Poster Drama Shadow Beauty (2021) di Kakao TV ..... 9
Gambar 1. 4 Perbedaan di realita dan media sosial ..... 10
Gambar 4. 1 Poster Shadow Beauty..... 38
Gambar 4. 2 Potret Bang Soo In ..... 41
Gambar 4. 3 Potret Shim Dal Gi ..... 43
Gambar 4. 4 Potret Choi Bomin..... 43
Gambar 4. 5 Potret Lee Nagyung..... 44
Gambar 4. 6 Potret Heo Jung Hee..... 45
Gambar 4. 7 Potret Hongseok ..... 45
Gambar 5. 1 Scene 1 Episode 1 ..... 50
Gambar 5. 2 Scene 2 Episode 1 ..... 53
Gambar 5.3 Scene 3 Episode 1 ..... 56
Gambar 5.4 Scene 4 Episode 2 ..... 58
Gambar 5. 5 Scene 6 Episode 4 ..... 60
Gambar 5. 6 Scene 7 Episode 5 ..... 62
Gambar 5. 7 Scene 8 Episode 5 ..... 63
Gambar 5. 8 Scene 9 Episode 6 ..... 65
Gambar 5. 9 Scene 10 Episode 7 ..... 66
Gambar 5. 10 Scene 11 Episode 8 ..... 67
Gambar 5. 11 Scene 12 Episode 9 ..... 68
Gambar 5. 12 Scene 13 Episode 10 ..... 69
Gambar 5. 13 Scene 14 Episode 11 ..... 71
Gambar 5. 14 Scene 15 Episode 12 ..... 73
Gambar 5. 15 Scene 16 Episode 13 ..... 74
Gambar 5. 16 Bio Instagram Genie..... 80
Gambar 5. 17 Genie di media sosial ..... 83

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1  Kerangka Pemikiran..... 26

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Tes Plagiat ..... 98

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dunia ini memiliki banyak sekali suatu standar yang bermacam-macam mulai dari standar ekonomi, standar kebudayaan, standar pendidikan, dan termasuk standar gaya hidup, salah satu gaya hidup yang berpengaruh di masyarakat adalah standar kecantikan. Standar kecantikan menjadi sebuah isu mitos yang sudah berkembang di masyarakat (Silalahi, 2023). Mitos kecantikan perempuan yang tersebar di masyarakat bahkan mempengaruhi segala bidang yang berhubungan dengan perempuan. Kehidupan sosial yang paling berdampak atas standar kecantikan tersebut.

Standar kecantikan menjadi sebuah representasi dalam kehidupan perempuan, standar kecantikan tersebut berupa aspek penampilan fisik, karakter, sikap, dan kepribadian, bahkan terdapat kontes dalam standar kecantikan. Menurut Helen Pausacker, ratu kecantikan seringkali dianggap sebagai seorang individu yang merepresentasikan suatu bangsa dalam kontes ratu kecantikan di tingkat internasional. Para ratu kecantikan dibebankan dengan ekspektasi seperangkat nilai-nilai seksualitas yang dianggap sesuai dengan masyarakat. Ratu kecantikan seolah menjadi simbol perempuan yang ideal dari masa ke masa, dengan melekatnya citra kesucian dan kesopanan (Suci, 2018).

Di Indonesia, standar kecantikan bisa dipengaruhi oleh suatu standar yang ada dalam suatu lingkungan. Standar kecantikan ini dapat muncul karena dipengaruhi oleh konstruksi sosial dan kemunculan berbagai produk kecantikan yang ditampilkan melalui media sosial. Kekuatan media dalam membentuk pola

pikir tentang bagaimana seharusnya standar kecantikan yang dimiliki oleh seorang perempuan dapat menimbulkan rasa gelisah jika seorang perempuan tidak sesuai dengan standar yang ditampilkan oleh media dan kemudian ditetapkan di masyarakat (Nurhadi et al., 2023).

Kecantikan di masa kini masuk ke dalam sebuah tuntutan yang memaksa perempuan untuk mengikuti standar kecantikan yang ada di lingkungan. Tidak jarang juga suatu standar ini dapat membuat seseorang berada dalam masalah jika dianggap tidak memenuhi kategori yang diinginkan oleh orang lain yang kemudian menciptakan suatu konstruksi sosial yang ada di tengah masyarakat. Konstruksi sosial ini kemudian dapat mempengaruhi banyak individu masyarakat untuk melakukan suatu penolakan jika terdapat ketidakmampuan seseorang dalam mengikuti standar yang secara langsung maupun tidak langsung ditetapkan di masyarakat (Garcia & Winduwati, 2023).

Kecantikan sendiri telah menjadi hal yang melekat dalam diri manusia. Tema kecantikan dalam berbagai rupa dan bentuk dijadikan sebagai tema sentral dalam beberapa budaya populer di beberapa negara. Salah satu negara yang cukup menganggap penting mengenai kecantikan ini adalah Korea Selatan.

*Korean wave* atau *hallyu* merupakan suatu kebudayaan yang berasal dari Korea Selatan dengan kultur pop. *Hallyu* sendiri mencakup banyak produk budaya dari Korea Selatan seperti musik, film, drama, *fashion*, dan makanan yang dijadikan tayangan komersial dalam media. Fenomena dari keberadaan *korean wave* ini dimulai dari akhir tahun 1990-an hingga awal 2000-an dengan penyebaran drama Korea dan musik pop Korea atau yang disebut dengan *K-pop*. Sejak saat itu *hallyu* berkembang pesat dan menjadi kekuatan budaya yang

berkembang di berbagai benua di Asia, Eropa, Amerika, dan Afrika dan menjadi budaya yang semakin mendunia hingga saat ini (Septiana, 2023).

Salah satu dari produk industri hiburan Korea yang banyak dikenal adalah Drama Korea. Drama Korea merupakan suatu tayangan *series* yang ditayangkan melalui media. Drama Korea biasanya berisikan berbagai macam ide cerita dengan tayangan audiovisual. Drama Korea sering membawa berbagai isu sebagai pengembangan ide cerita di dalamnya. Drama ini sendiri termasuk ke dalam media yang populer di berbagai kalangan. Sehingga Drama Korea dapat dianggap menjadi salah satu media yang paling berpengaruh dalam membawakan suatu isu atau masalah yang ada. Drama Korea yang sudah terkenal di kalangan mancanegara masuk ke dalam tayangan film dengan jumlah penonton yang tidak sedikit. Produk hiburan dari Korea Selatan ini cukup banyak dibicarakan di berbagai kalangan usia dengan kategori penonton berusia 20 hingga 49 tahun menurut laman GoodStats.

Hasil survei yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada April 2020 terkait produk Korean Wave yang dirilis oleh situs berita daring parapuan.com menunjukkan adanya peningkatan jumlah penonton K-Drama (drama Korea) hingga 3,3 persen, dengan menggunakan 924 responden ditemukan 73 responden yang merupakan penonton baru drama Korea di masa pandemi Covid-19. Beberapa temuan lain yang diyakini menjadi penyebab hal ini berkembang pesat, yaitu kemudahan akses, genre film yang bervariasi bahkan alur cerita yang terkadang sulit ditebak, serta pembahasan isu-isu sederhana yang menyentuh hati penonton (Septiana, 2023).

Dampak besar dari populernya keberadaan drama Korea dapat dilihat dari standar kecantikan yang ada di Korea yang direpresentasikan oleh tampilan visual para aktor dan aktris. Para pemeran dalam drama sering kali menampilkan standar kecantikan yang ideal. Penampilan para tokoh dalam drama Korea sering ditonjolkan dengan kulit yang mulus, tubuh yang langsing, dan tampilan yang rapi. Penampilan ini kemudian diadaptasi dan diikuti oleh para penggemar dari segi gaya serta penampilan yang kemudian menciptakan suatu standar kecantikan baru di berbagai negara, khususnya Asia.

Kemunculan standar kecantikan ini kemudian dianggap menjadi suatu keharusan untuk menghindari terjadinya suatu konstruksi sosial dan ketimpangan di masyarakat. Wajah yang cerah dengan kulit yang halus merupakan salah satu dari banyak standar kecantikan di Korea Selatan. Standar kecantikan yang ada di Korea Selatan menyangkut setiap bagian tubuh yang ada mulai dari bentuk wajah dengan bentuk oval yang dianggap ideal, mata besar dengan lipatan ganda serta hidung ramping dan tinggi, lalu tubuh yang ramping dengan proporsi ideal yang seimbang juga sangat mempengaruhi standar kecantikan ini (Rahma & Ferdanti, 2020 dalam Jessia & Pribadi, 2023).

Standar kecantikan yang ada ini dipengaruhi oleh keberadaan media, iklan, serta tren K-Pop yang mewabah. Seluruh elemen ini berperan dalam membentuk persepsi kecantikan dalam masyarakat. Seseorang yang tidak termasuk ke dalam standar kecantikan ini pada umumnya akan mendapatkan perlakuan berbeda dari orang di sekitar. Perlakuan ini yang kemudian mendorong seseorang cenderung melakukan berbagai cara dalam menyesuaikan standar kecantikan salah satunya adalah operasi plastik.

Praktik operasi plastik dianggap sebagai suatu hal yang normal dalam dunia kecantikan Korea Selatan. Banyaknya kasus operasi plastik ini dipengaruhi oleh biaya yang murah dengan kemudahan dalam mengakses tempat dan informasi mengenai operasi plastik.

**Gambar 1. 1 Normalisasi operasi plastik di Korea Selatan**
*(Sumber: Asian Boss)*

Banyaknya rumah sakit dan klinik di Korea yang menawarkan prosedur inovatif dengan harga terjangkau menjadi hal yang menarik bagi banyak orang terutama generasi muda dalam memperbaiki struktur wajah untuk menyesuaikan standar kecantikan. Informasi mengenai praktik dari operasi plastik ini sendiri kemudian semakin didukung oleh keberadaan media. Persepsi bahwa operasi plastik merupakan suatu langkah yang baik dalam memenuhi suatu kecantikan yang ideal, membuat masyarakat menjadikannya suatu investasi dalam peningkatan kualitas hidup di kehidupan sosialnya.

Terlihat pada data pengunjung tempat operasi plastik di Korea Selatan yang diterbitkan oleh situs Statista.co bahwa terjadi kenaikan sejak tahun 2.85 pengunjung pada tahun 2009 hingga naik sebanyak 114.07 pengunjung pada tahun 2023.

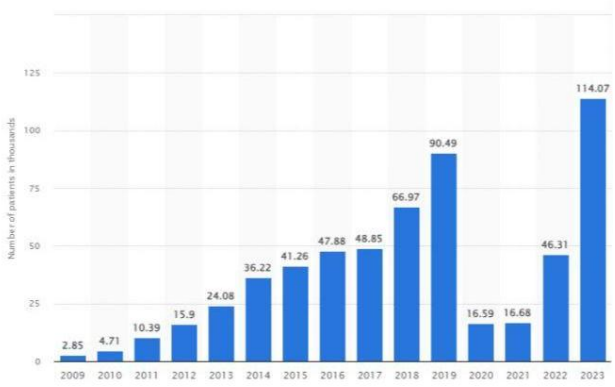


**Gambar 1. 2 Data Pengunjung Tempat Operasi Plastik di Korea Selatan sejak 2009 hingga 2023**
*(Sumber : statista.co)*

Keberadaan dari standar kecantikan yang telah ditetapkan ini kemudian diangkat sebagai sebuah isu dalam sebuah film maupun *series* drama, Shadow Beauty kemudian muncul sebagai salah satu contoh menarik yang dapat menggambarkan bagaimana kecantikan kemudian diinterpretasikan dan direpresentasikan. Fenomena dari diangkatnya isu ini menjadi sebuah film dalam tayangan drama Korea tidak hanya mencerminkan nilai-nilai estetika dalam masyarakat namun juga menciptakan dan membentuk suatu ekspektasi sosial yang tergolong semakin tinggi terhadap suatu individu, terkhususnya wanita.

Penggambaran dari bagaimana isu standar kecantikan ini dikumpulkan dan dibuat dalam suatu naskah. Berangkat dari naskah ini, kemudian terbentuklah proses produksi yang memakan waktu cukup lama dalam mengangkat cerita ini menjadi suatu produk hiburan untuk menghasilkan suatu karya yang hidup. Keberadaan dari isu standar kecantikan ini telah banyak diangkat sebagai sebuah isu dalam sebuah film maupun serial drama dengan tujuan menciptakan suatu ruang dalam memberikan refleksi dan kritik sosial di dalamnya.

Pembangunan karakter melalui tokoh pada film dalam menciptakan karakter drama dibuat untuk menunjukkan dampak dan psikologis sosial yang didapatkan untuk memenuhi standar kecantikan yang berusaha ditunjukkan lewat narasi dan karakter dalam film tersebut. Penyorotan karakter dengan berbagai latar belakang dan perjuangan mereka dalam konstruksi sosial mengenai standar tersebut dianggap masih menarik untuk dinikmati dalam suatu karya. Pengangkatan cerita ini dalam sebuah film maupun serial drama tidak hanya mengemas aspek hiburan namun juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bentuk wawasan yang mendalam mengenai isu kompleks yang banyak dihadapi oleh banyak orang dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak contoh yang bisa kita lihat dari diangkatnya isu standar kecantikan ini dalam beberapa serial drama Korea Selatan seperti drama *True Beauty* yang rilis pada 9 Desember 2020 lalu yang diperankan oleh aktris Moon Ga Young dan aktor Cha Eun Woo sebagai pemeran utama. Drama korea yang satu ini mengangkat isu standar kecantikan yang dikemas dengan alur cerita pemeran utama yang menggunakan *make up* untuk menutupi wajah aslinya. Sebelum pemeran utama menggunakan riasan wajah, Moon Ga Young dengan nama Ju Kyung dalam drama tersebut sering mendapatkan perlakuan kasar dalam bentuk *bullying* dari teman sekolahnya.

Tampilan yang berbeda membuatnya mulai diperhatikan dan dihargai oleh orang disekitarnya. Perubahan perilaku dari orang di sekitar merupakan salah satu dampak dari adanya standar kecantikan. Inilah yang menjadikan isu ini dianggap menarik untuk dibahas dalam sebuah drama karena adanya isu yang penting untuk dibahas. Fenomena standar kecantikan ini dibawa ke dalam film maupun drama

Korea Selatan tentu saja ditambahkan dengan konflik yang lebih dramatis agar lebih menarik perhatian audiens.

**Tabel 1. 1 Daftar Drama Korea tentang Standar Kecantikan**

| No | Judul | Tahun |
|---|---|---|
| 1 | Birth of Beauty | 2015 |
| 2 | Oh My Venus | 2015 |
| 3 | She Was Pretty | 2015 |
| 4 | The Miracle | 2016 |
| 5 | My ID is A Gangnam Beauty | 2018 |
| 6 | True Beauty | 2020 |
| 7 | Live On | 2020 |
| 8 | Shadow Beauty | 2021 |
| 9 | Mask Girl | 2023 |

*(Sumber: KapanLagi)* (Amira, 2023)

Shadow Beauty merupakan salah satu dari banyaknya drama Korea yang menyoroti isu kecantikan dan standar sosial. Drama ini diadaptasi dari sebuah Webtoon terkenal dengan judul yang sama. Drama Shadow Beauty bercerita mengenai kehidupan siswa SMA bernama Goo Ae Jin yang berjuang melawan standar kecantikan yang tidak realistis di masyarakat modern Korea. Standar kecantikan yang tidak memenuhi pada Goo Ae Jin ini membuat Goo Ae Jin menjalani kehidupan ganda sebagai Genie, seorang influencer media sosial yang terkenal memiliki wajah cantik dan sempurna melalui hasil penggunaan teknik *make up* serta melakukan manipulasi digital.

**Gambar 1. 3 Poster Drama Shadow Beauty (2021) di Kakao TV**

Drama Shadow Beauty hadir untuk menampilkan gambaran tajam mengenai bagaimana tekanan sosial dan media dapat mempengaruhi pandangan seseorang. Drama ini mengkritik betapa sulitnya seseorang di masa masyarakat modern, terutama Korea Selatan dalam melepaskan diri dari standar kecantikan yang ketat di masyarakat. Penampilan fisik menjadi salah satu faktor utama dalam penentuan status sosial, karir, dan hubungan personal.

Drama Shadow Beauty mencerminkan kenyataan yang ada di masyarakat Korea. Tokoh Goo Ae Jin digambarkan sebagai seorang remaja yang hidup dalam tekanan masyarakat dengan mengalami dampak dari konstruksi sosial standar kecantikan yang ada di lingkungannya. Kepribadian yang kuat dianggap kurang bagi Goo Ae Jin hingga dia kemudian menyembunyikan identitas aslinya melalui pesona virtual yang diinginkan oleh masyarakat.

Fenomena ini nyata dan dialami oleh banyak orang di era media sosial dengan identitas digital yang lebih sering dihargai dibandingkan dengan realitas. Media sosial juga penting dalam penyebaran standar kecantikan di Korea Selatan. Aplikasi seperti Instagram dan TikTok adalah sebuah platform yang sering dijadikan tempat standar kecantikan ditampilkan dan dipromosikan secara besar-

besaran. Berangkat dari hal ini, Genie atau Goo Ae Jin di media sosial dalam Shadow Beauty menjadi representasi dari tekanan untuk terlihat sempurna di media sosial.

**Gambar 1. 4 Perbedaan di realita dan media sosial**

*Ulzzang* atau *'good looking'* merupakan bahasa dalam *slang* Korea yang merujuk pada seseorang yang memiliki wajah cantik atau tampan dengan proporsi ideal di media sosial. Mereka yang mendapatkan popularitas dengan wajah *ulzzang* sering memanfaatkan foto yang diedit secara profesional dengan bantuan filter untuk mendapatkan hasil foto yang bagus dan ideal. Kecanggihan teknologi dan keberadaan filter di media sosial membuat foto tersebut cukup sulit untuk dibedakan antara penampilan yang asli dan yang sudah terkena modifikasi.

Keberadaan dari *ulzzang* dianggap semakin memperkuat penetapan tipe standar kecantikan yang diinginkan di masyarakat yang mempengaruhi keinginan banyak remaja untuk menjalani berbagai prosedur kecantikan dalam upaya memperbaiki penampilan walaupun harus melalui prosedur bedah yang bisa membahayakan nyawa. Konstruksi standar kecantikan di Indonesia juga turut dipengaruhi oleh budaya ini. Drama Korea sebagai produk utamanya berperan besar dalam pembentukan dan penyebaran standar kecantikan melalui penampilan visual para tokohnya. Persepsi dan ekspektasi masyarakat dibawa lewat citra

perempuan yang ideal melalui jalan cerita dalam drama. Penyebaran budaya populer ini meningkat dipengaruhi dengan penggunaan media sosial yang menjadi media penyebaran citra visual yang dikonstruksi secara digital untuk memperkuat representasi kecantikan ideal yang tidak realistis. Penggunaan produk *make up*, kemunculan filter, dan operasi plastik menjadi hal yang dinormalisasikan di kalangan generasi muda. Realitas sosial ini dijadikan sebagai ajang untuk menuntut kesempurnaan fisik yang kemudian menimbulkan kritik tajam sebagai syarat dalam penerimaan sosial. Penggambaran ekspektasi yang tidak realistis ini ditampilkan lewat media dan masyarakat modern yang direpresentasikan lewat beberapa simbol visual dalam drama.

Tekanan dari berbagai aspek yang ikut mempengaruhi tingginya standar kecantikan yang ada di Korea ini bisa mempengaruhi mental dan menimbulkan masalah psikologis bagi mereka yang tidak sesuai dengan standar kecantikan yang ada. Masalah inilah yang kemudian membawa penulis untuk mengangkat isu ini ke dalam sebuah penelitian karena isu ini penting untuk dibahas karena memiliki dampak yang besar dalam kehidupan sosial masyarakat. Pembahasan mengenai isu ini akan berdasarkan kepada penggambaran karakter yang dibawakan dalam film serta bagaimana bagaimana manipulasi media yang diperlihatkan dalam drama Shadow Beauty. Representasi dari standar kecantikan yang ditampilkan oleh pemeran dalam drama ini akan memperlihatkan dampak dari keberadaan standar kecantikan yang dimaksud. Fenomena besar ini juga menimpulkan dampak yang berpengaruh besar bagi kehidupan sosial masyarakat karena tidak jarang muncul dampak negatif dari “dipaksakannya” kesempurnaan fisik yang semu ini hanya untuk memuaskan hasrat terhadap standar kecantikan untuk

mewujudkan diterimanya seseorang dalam masyarakat. Fenomena standar kecantikan yang tercipta dari keberadaan drama dan berbagai media yang menampilkan kesempurnaan ini dianggap sebagai isu penting, apalagi fenomena ini muncul dari negara seperti Korea Selatan dengan produk terbanyak yang dikagumi dan dilirik oleh masyarakat dari berbagai negara di luar Korea Selatan. Budaya *"Hallyu"* atau *Korean Wave* ini berkembang secara besar-besaran sehingga dapat mempengaruhi perubahan budaya dari suatu masyarakat, termasuk terbentuknya sebuah standar kecantikan yang dianggap sempurna.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, isu standar kecantikan ini menarik untuk diteliti melalui objek penelitian sebuah film yaitu Shadow Beauty. Sehubungan melalui penjelasan dalam latar belakang, penulis kemudian akan melakukan penelitian dengan judul "Representasi Standar Kecantikan Dalam Drama Korea Shadow Beauty 2021 (Analisis Semiotika Roland Barthes)".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskanlah permasalahan dalam penelitian ini, yaitu 'Bagaimana bentuk standar kecantikan yang ditampilkan dalam tayangan drama korea Shadow Beauty?'. Bentuk representasi akan dilihat dari visualisasi gambar tentang penipuan identitas mengenai standar kecantikan di Korea Selatan yang mengarah kepada manipulasi media dan *bullying*.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk representasi standar kecantikan dalam drama korea "Shadow Beauty".

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seperti apa representasi standar kecantikan dalam drama korea “Shadow Beauty”. Kemudian konsep dasar dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penulis dengan konsep dan dasar yang sama mengenai analisis film. Penelitian ini dapat menjadi salah satu pengembangan mata kuliah dalam Ilmu Komunikasi.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat luas terutama terhadap civitas akademik di Universitas Sriwijaya dalam memahami analisis semiotika dalam film, khususnya terkait film yang merepresentasikan standar kecantikan.

# DAFTAR PUSTAKA


Afkarina, F. I. A., & Aminuddin, A. (2023). Analisis Semiotika Representasi Kasus Bullying Pada Drama The Glory 2023 (Menurut Roland Barthes ). *JSL Jurnal Socia Logica*, *3*(2), 2023.

Ahdiat, A. (2022). K-Pop vs K-Drama, Mana yang Penggemarnya Lebih Banyak? *Databoks*, *Juni*, Demografi. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/24/k-pop-vs-k-drama-mana-yang-penggemarnya-lebih-banyak

Amira, D. (2023). *9 Drama Tentang Standar Kecantikan, Angkat Isu Body Shaming - Self Love*. KapanLagi. https://www.kapanlagi.com/korea/9-drama-tentang-standar-kecantikan-tentang-isu-body-shaming-self-love-5e6244.html?page=2

Andini, L. A. (2021). *Fungsi Dan Efek Film Ditinjau Dari Ilmu Komunikasi*. BabelInsight. https://www.babelinsight.id/content/read/136/fungsi-dan-efek-film-ditinjau-dari-ilmu-komunikasi/

Aprianita, L. R. (n.d.). *Makalah Teori Penetrasi Sosial*. https://www.academia.edu/12269067/Makalah_Teori_Penetrasi_Sosial

Aulia, N. P., Adriansyah, R., & Salsabila, S. A. (2022). Menepis Norma Standar Kecantikan Klasik dalam Iklan Adidas Edisi Find Your Right Fit. *Borobudur Communication Review*, *2*(1), 1–13. https://doi.org/10.31603/bcrev.7035

Ayu, W., Nur Aziza, A., Kusuma, A., & Nurul, I. (2021). DISFEMISME PADA KOLOM KOMENTAR AKUN INSTAGRAM @rahmawatikekeyiputricantikka23. *Hasta Wiyata*, *4*(2), 106–130. https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2021.004.02.02

Bahasa, A. J., Ayuanda, W., Sidabalok, D., & Perangin-angin, A. B. (2024). *Budaya Jawa dalam Film Primbon : Analisis Representasi Stuart Hall*. *7*, 440–449.

Bahasa, J. P., Indonesia, S., Daerah, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Tarakan, U. B. (2012). *PENGGUNAAN BAHASA RAGAM MEDIA DALAM TRANSKRIP BUKU RADIO GALAU FM , FREKUENSI PATAH*

*HATI DAN CINTA YANG KANDAS Penggunaan Bahasa Ragam Media dalam Transkip Buku Radio Galau FM Frekuensi Patah Hati dan Cinta yang Kandas*.

Damayanti, N. R., Amaliah, M., & Palapah, O. (2024). *Makna Hedonisme Melalui Fashion*. 123–130.

*Data Pengunjung Tempat Operasi Plastik di Korea Selatan sejak 2009 hingga 2023*. (n.d.).

Fadhilah, R. (2024). *Fotografi Dan Videografi Pernikahan*. *November*.

Fadilla, N. (2024). *Analisis Semiotika Pada Podcast Helo Bagas Di Youtube: Studi Inner Beauty Perempuan (Al-Jamal)*.

Fella, S., & Sair, A. (2021). "Menjadi Korea": Melihat Cara, Bentuk Dan Makna Budaya Pop Karea Bagi Remaja Di Surabaya. *Journal of Urban Sociology*, *3*(2), 7. https://doi.org/10.30742/jus.v3i2.1232

Garcia, G., & Winduwati, S. (2023). Representasi Standar Kecantikan Wanita di Media Sosial Instagram @springsummerstyle. *Koneksi*, *7*(1), 248–255. https://doi.org/10.24912/kn.v7i1.21313

Gayego, A. (n.d.). *Analisa elemen grafis desain kemasan kolaborasi kosmetik mizzu dengan biskuit konghuan*.

Gayego, A., Lutfianti, A., & Amalia, I. (2022). Ekplorasi Bahasa Warna pada Karakter Emosional Film Animasi "Inside Out." *Atrat*, *10*(5), 143–153.

Halepi, F. (2023). *Dampak Korean Wave Terhadap Perekonomian dan Sosial Budaya Masyarakat Dunia Dilihat dari Perspektif Neorealisme*. *June*. https://www.researchgate.net/publication/371727602

Jessia, S., & Pribadi, M. A. (2023). Representasi Kecantikan dalam Drama Korea True Beauty (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Koneksi*, *7*(1), 1–12. https://doi.org/10.24912/kn.v7i1.15896

Khoirunnisa, R. (2023). No Title. *Analisis Isi Kualitatif Pelaku Hate Speech Haters BTS Di Telegram*, 1–34. https://eprints.ums.ac.id/117297/3/Naskah Publikasi Rizka Khoirunnisa_L100190139.pdf

Korompis, M. J., & Koleangan, C. A. P. (2023). The Hallyu Phenomenon and Its Impact on Consumer Behaviour : *Jurnal Innovative*, *20*(1), 94–102.

Kualitas, P., Terhadap, P., & Pelanggan, K. (2023). *Webinar Nasional HUMANIS*

*2023 Hotel : Literatur Review*. *3*(2), 1395–1402.

Kustiawan, W., Khairani, L., Lubis, D. R., Lestari, D., Yassar, F. Z., Albani, A. B., Zuherman, F., & Ahmad, A. S. (2022). Pengantar Komunikasi Non Verbal. *Journal Analytica Islamica*, *11*(1), 143. https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11928

Manalu, Y. E., & Warsana, D. (2021). Film Yowis Ben Sebagai Media Komunikasi Promosi Wisata Kota Malang. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, *1*(1), 49–57. https://ejournal.upi.edu/index.php/Cinematology/article/view/34707/0

Mellicia, & Utami, L. S. S. (2022). Pengaruh Penyebaran Isu Standar Kecantikan Korea Selatan Melalui Media Sosial terhadap Perilaku Imitasi Penggemar K-Pop. *Kiwari*, *1*(3), 511–518. https://doi.org/10.24912/ki.v1i3.15838

Mugiyanti, M., & Batis, A. I. (2023). Analisis Romantisme Dalam Serial Drama Horimiya. *IDEA : Jurnal Studi Jepang*, *5*(1), 11–21. https://journal.unpak.ac.id/index.php/Idea/article/view/7891

Muslimin Abdullah, I., Widiasmara, H., & Fajirrul Ulum, M. S. (2021). Representasi Kulit Putih Perempuan dalam Iklan MS Glow. *Jurnal Audiens*, *3*(2), 63–71. https://doi.org/10.18196/jas.v3i2.11959

Mutiara, N., & Wirawanda, Y. (2023). Representasi Male Gaze Pada Video Klip Ardhito Pramono "Here We Go Again" (Semiotika John Fiske). *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *7*(2), 278–297. https://doi.org/10.30596/ji.v7i2.14392

Nasrullah, R. (2022). Pemanfaatan Konsep Wajah (Face ) dalam Dialog Film Alangkah Lucunya Negeri Ini : Analisis Pragmatik. *Research Gate*, *1*(1), 1–31. https://www.researchgate.net/publication/365182159_Pemanfaatan_Konsep_Wajah_Face_dalam_Dialog_Film_Alangkah_Lucunya_Negeri_Ini_Analisis_Pragmatik

Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, *19*(2), 41. https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447

Nazihah, I. F. (2022). *Standarisasi Kecantikan dan Pemerimaan Diri Pada Perempuan Korban Body Shaming*.

Nurhadi, Z. F., Mujianto, H., Bratadiredja, M. F., & Gustiandi, S. S. (2023). Pengalaman komunikasi inner beauty bagi mahasiswa. *Jurnal Digital Media & Relationship*, *5*(1), 6–20.

Nurhaliza, S. (2024). *ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG PESAN MORAL (Studi Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Ketika Berhenti Disini)*. *2*, 1–23. https://repository.uisu.ac.id/bitstream/123456789/3848/3/Chapter I%2CII.pdf

Pemikiran, J., & Volume, S. (2013). *Korean Wave . Korean Wave*. *2*(2).

Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). BUKU STUART HALL. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).

Pradekso, T., Widagdo, M. B., & Hapsari, M. (2013). *Ringkasan Modul 8 Buku Materi Pokok Produksi Media*. 2.

Punusingon, C., Londa, J. W., & Runtuwene, A. (2021). Analisis Semiotika Insecurity Dalam Tayangan Serial Drama True Beauty Di Tv Korea Selatan. *Acta Diurna Komunikasi*, *3*(4), 1–8. file:///C:/Users/PHINISI COMPUTER/Downloads/35933-76161-1-SM.pdf

Putu, N., & Ayu, D. (2024). *Penanda wacana pada cerita pendek berjudul*.

Rahmasari, A. A. W. (2023). Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*, 11764–11777. https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Rejeki, D. (2023). Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan Sampo Pantene: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan*, *5*(2), 17–31. https://doi.org/10.31599/komaskam.v5i2.2417

Riswari, A. A. (2023). Representasi Romantisme Dalam Lirik Lagu Jatuh Suka Karya Tulus: Kajian Semiotika Peirce. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *2*(3), 101–105. https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i3.1115

Rivga Agusta, & Elvira Wahyuni. (2023). Bullying dalam Drama Korea (Analisis Resepsi dalam Drama Korea True Beauty 2020). *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *2*(1), 98–110. https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i1.1489

Sabrina, N., Basir, D., Tsalatsa, S. L., & Kresna, M. T. (2022). *Persepsi Wanita dalam Menentukan Standar Kecantikan di Tiktok dan Instagram*. 566–575.

Sajadah, U., & Ronny, K. (2024). *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Di*. *9*(3), 574–589.

Saptorahardjo, M. A., & Franzia, E. (2020). Keunikan Unsur Penyampaian Pesan Film "Growth." *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain*, *5*(1), 71–84. https://doi.org/10.25105/jdd.v5i1.6863

Saputra, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, *7*(1), 11–21. https://doi.org/10.37676/professional.v7i1.1087

Satria, G. D., & Junaedi, F. (2022). Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Iklan Garnier Sakura White Dan Wardah White Secret. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, *14*(1), 93–119. https://doi.org/10.23917/komuniti.v14i1.17753

Semantik, A., Makna, R., Irik, P. L., Arti, L., Nuramali, S. F., Ginanjar, A. A., Bahasa, P., Keguruan, F., & Siliwangi, U. (2025). *1 , 2 1,2*. *VI*(1), 11–21.

Septiana, R. (2023). Peirce Semiotic Analysis of the Representation Of Oligarchic Power in the Korean Drama Film the Healer. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, *12*(1). https://doi.org/10.7454/jkmi.v12i1.1056

Silalahi, E. R. (2023). *Mitos Kecantikan dalam Buku Myth Of Beauty Karya Naomi Wolf*. Mubadalah. https://mubadalah.id/mitos-kecantikan-dalam-buku-myth-of-beauty-karya-naomi-wolf/

Sobari, T., & Silviani, I. (2021). Representasi perempuan melalui perspektif Sara Mills dalam media Detik.Com Dan Kompas.Com (Representation of women through the perspective of Sara Mills in Detik.Com and Kompas.Com media). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 146–156.

Suhendi, N. (2021). *Penerapan Semiotika dan Psikologi Warna dalam Film (*

*Studi Kasus : Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck )*. 332–341.

Syahdewa, M. (2024). ANALISIS SEMIOTIKA POSTER FILM HOROR ASIH 2. *Sports Culture*, *15*(1), 72–86. https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6

Tasha Aprillia, S. N., & Damaiyanti, V. P. (2022). Gaya Hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu PolitikUniversitas Lambung Mangkurat. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, *3*(2), 129–136. https://ijsed.ap3si.org/index.php/journal/article/view/58

Triani, A. W., & Tjahjono, T. (2023). Mitos Kecantikan Dalam Kumpulan Cerita Kitab Kawin Karya Laksmi Pamuntjak (Kajian Feminisme Liberal Naomi Wolf). *Jurnal Bapala*, *10*, 71–83.

Ulfi, C. (2024). *Ratapan Kesedihan dalam Syair " Saqallahu Qabran " Karya al - Farazdaq ( Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure )*. 1065–1078.

Vembry, A. S., Mulyadi, U., Adnjani, M. D., Komunikasi, I., Bahasa, F., Islam, U., & Agung, S. (2023). Representasi Mitos Kecantikan Dan Gaya Hidup Sehat Dalam Drama Korea (Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Drama Korea Oh My Venus). *Ilmiah Sultan Agung*, 939–946.

Wibisono, P., & Sari, Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, *1*(1), 30–43.

Widiani, N., & Adiprabowo, V. D. (2024). Mitos Kecantikan Dalam Film Backstage. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, *21*(1), 43–53. https://doi.org/10.24821/tnl.v21i1.11589

Z, I. Z. (2019). *Level angle*. 20.